

BAB I

Pendahuluan

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang peduli terhadap masalah kemiskinan. Mengabaikan orang miskin sama dengan mendustakan agama. Lebih dari itu, setiap orang harus peduli dengan nasib yang dialami oleh kaum miskin dan melakukan tindakan yang konkrit sebagai perwujudan komitmen terhadap upaya pengentasan masyarakat dari kemiskinan. Hal ini karena pemerelatan merupakan sebuah permasalahan sosial yang sangat kompleks dan harus segera diatasi.¹

Definisi kemiskinan dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu kemiskinan absolute dan kemiskinan relatif. Kemiskinan absolute memiliki arti bahwa kondisi buruk yang dialami manusia dengan karakteristik kurang makan, kurang pakaian, kurang perumahan, dan kurang kebutuhann dasar lainnya termasuk pendidikan dan kesehatan. Sedangkan kemiskinan relatif memiliki arti kondisi buruk yang dialami manusia akibat dari perolehan pendapatan kelompok penduduk yang sangat timpang

¹ Muhammad Istan, 'Pengentasan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Ekonomi Umat Menurut Perspektif Islam', *AL-FALAH: Journal of Islamic Economics*, 2.1 (2017), h. 181

diantara mereka, sehingga tidak dapat dihindari munculnya kesenjangan (*gap*) di dalam masyarakat.²

Dalam konsep keadilan ekonomi, terkandung sebuah prinsip bahwa manusia mempunyai hak yang sama untuk memperoleh kehidupan yang layak sebagai manusia, meskipun dalam kenyataannya setiap orang dibedakan oleh Tuhan tentang potensi dan berbagai kemampuan, baik fisik maupun intelektual serta latar belakang profesi kehidupan ekonomi, sehingga ada yang lebih mudah mendapatkan rezeki dan ada yang sulit.³ Dalam Al-Quran, Allah Swt berfirman di dalam surah At-Thalaq (65): 3, yang berbunyi:

وَيَرْزُقُهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ ۚ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ ۗ إِنَّ
اللَّهَ بِالْغَيْبِ أَمْرٌ ۚ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا

Artinya: dan menganugerahkan kepadanya rezeki dari arah yang tidak dia duga. Siapa yang bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan) nya. Sesungguhnya Allah la yang menuntaskan urusannya. Sungguh, Allah telah membuat ketentuan bagi setiap sesuatu.⁴

² Nunung Nurwati, 'Kemiskinan : Model Pengukuran , Permasalahan Dan Alternatif Kebijakan', *Jurnal Kependudukan Padjadjaran*, 10.1 (2008), 3

³ Arief Apriansyah, 'Analisis Manajemen Distribusi Dana Zakat Dalam Program Meningkatkan Pendapatan Pedagang Kaki Lima (Studi Kasus Pada Baznas Kota Bengkulu)', *Jurnal Ekonomi Islam*, 2020, h 2.

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2010). h. 558

Ekonomi Islam sering disebut sebagai ekonomi keseimbangan, dimana pandangan Islam mengenai hak individu dan masyarakat diletakkan dalam neraca keseimbangan yang adil antara dunia dan akhirat, jiwa dan raga, akal dan hati, perumpamaan dan kenyataan, serta iman dan kekuasaan. Ekonomi Islam yang moderat tidak menindas masyarakat, terutama kaum lemah, seperti yang sering terjadi dalam masyarakat kapitalis. Selain itu, Islam juga tidak mengabaikan hak individu seperti yang kerap terjadi dalam sistem sosialis. Sebaliknya, Islam mengakui hak individu dan masyarakat secara seimbang, sehingga tercipta kehidupan masyarakat yang saling menghormati dan tidak merugikan satu sama lain.⁵

Dalam ekonomi syariah, distribusi kekayaan diatur dengan prinsip bahwa semua harta pada dasarnya adalah milik Allah. Manusia hanya bertindak sebagai pengelola yang diberi wewenang untuk menggunakan dan memanfaatkan harta tersebut. Ini berarti bahwa hak milik manusia tidak bersifat absolut, melainkan bersifat amanah. Prinsip ini bertujuan untuk memastikan bahwa kekayaan digunakan dengan adil dan bermanfaat bagi semua, sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh syariah. Distribusi kekayaan yang demikian diharapkan dapat

⁵ Romi Setiawan, "The Relevance of Ibn Taymiyyah Economics in Addressing Poverty and Income Distribution," *2016* 20, no. 1 (2016-07-01 2016). <https://doi.org/10.29300/madania.v20i1.82>.

mencegah penindasan dan ketidakadilan, serta memastikan kesejahteraan yang merata di masyarakat.⁶ Oleh karena, manusia hanya dapat memanfaatkan kegunaan harta pada saat hidup di dunia dan dipertanggungjawabkan penggunaannya dihadapan Allah SWT. dikehidupan selanjutnya (akhirat).

Tidak sedikit yang telah di upayakan pemerintah untuk mengatasi masalah kemiskinan dan kebodohan di negara ini. mulai dari bantuan dana, raskin (beras miskin) serta pemberian kursus keterampilan gratis bagi masyarakat. Namun pada kenyataannya semua itu belum mampu untuk mengatasi masalah tersebut. Tingkat kemiskinan tidak mengalami penurunan yang cukup signifikan bahkan sedikitnya penurunan terkadang diikuti oleh peningkatan yang lebih tinggi karena adanya bencana-bencana alam yang diluar prediksi dan perhitungan pemerintah.

Dalam menghadapi tantangan ekonomi yang seringkali melanda sektor UMKM, pemerintah Kota Bengkulu telah merumuskan sebuah inisiatif berharga, yakni program Bengkulu Makmur. Program ini dirancang dengan tujuan yang mulia yaitu memberikan dukungan yang signifikan kepada para pelaku UMKM yang

⁶ Romi Adetio Setiawan, *The Future of Islamic Banking and Finance in Indonesia: Performance, Risk and Regulation* (London: Routledge, 2023).

seringkali menghadapi hambatan dalam mengembangkan usaha mereka akibat keterbatasan modal.⁷

Salah satu badan yang banyak menyalurkan bantuan adalah BAZNAS. Melalui situs web Antara Bengkulu, sepanjang tahun 2023, BAZNAS Kota Bengkulu telah menyalurkan bantuan berupa zakat, infaq dan sedekah (ZIS) sebanyak 9.130. Menurut Habib Abdurahman Alkaf selaku ketua BAZNAS Kota Bengkulu, bantuan ini penting untuk menolong masyarakat, khususnya masyarakat kurang mampu.⁸

Sementara itu, sejak januari hingga 30 november 2023 BAZNAS Kota Bengkulu telah menyalurkan bantuan modal usaha untuk 112 orang pelaku usaha guna mempercepat pengentasan kemiskinan di wilayah Kota Bengkulu. Jenis bantuan yang disalurkan bermacam-macam seperti pemberian gerobak, payung, etalase, uang tunai dan lainnya guna mendukung usaha kecil dan menengah yang ada di kota Bengkulu.

⁷ Akbar Anugrah, Romi Adetio Setiawan, & Andi Cahyono 'Tranformasi Program Bengkulu Makmur Terhadap Peningkatan Kondisi Usaha Mustahik : Analisis Sebelum dan Sesudah', Jurnal Tabarru, 6.2 (2023), h.543

⁸ Antara Bengkulu, 'Selama 2023 Baznas Kota Bengkulu Serahkan Zakat Kepada 9.130 Mustahik' <<https://bengkulu.antaranews.com/berita/324192/selama-2023-baznas-kota-bengkulu-serahkan-zakat-kepada-9130-mustahik>> [accessed 20 December 2023].

Berdasarkan data diatas, penyaluran dana untuk modal usaha dari BAZNAS untuk masyarakat kurang mampu khususnya pelaku UMKM telah banyak disalurkan tetapi peran atau efektivitas bantuan tersebut masih menjadi pertanyaan bagaimanaka peran bantuan tersebut bagi pelaku UMKM. Dari uraian diatas peneliti tertarik mengkaji lebih dalam bagaimana efektivitas dari modal bantuan usaha tersebut bagi pelaku UMKM yang berjudul **“Éfektivitas Bantuan Modal Usaha Dari BAZNAS Bagi Kelangsungan Usaha Pelaku UMKM (Studi Pada BAZNAS Kota Bengkulu)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang dikemukakan diatas peneliti menyimpulkan bahwa rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana efektivitas penyaluran bantuan modal usaha dari BAZNAS bagi kelangsungan usaha UMKM?
2. Apa saja kendala yang dihadapi oleh pelaku UMKM dalam memanfaatkan modal bantuan dari BAZNAS Kota Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana efektivitas penyaluran bantuan modal usaha dari BAZNAS bagi kelangsungan pelaku UMKM di Kota Bengkulu
2. Untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi oleh pelaku UMKM dalam memanfaatkan modal bantuan dari BAZNAS Kota Bengkulu

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Dapat membawa wawasan ilmu pengetahuan bagi masyarakat dan mahasiswa tentang penyaluran modal bantuan Baznas Kota Bengkulu untuk meningkatkan pendapatan UMKM di Kota Bengkulu.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk mengaplikasikan teori yang diperoleh di bangku kuliah, menambah pengalaman dan sarana latihan dalam memecahkan masalah yang ada di masyarakat

b. Bagi universitas

Sebagai kontribusi positif untuk pengembangan wawasan keilmuan dimasa yang akan datang.

c. Bagi Objek Penelitian

Sebagai bahan pertimbangan untuk mengembangkan dan bahan evaluasi untuk kemajuan dimasa yang akan datang.

E. Penelitian Terdahulu

Pertama, penelitian yang berjudul Efektivitas Penyaluran Dana Zakat Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) Dalam Mengembangkan UMKM Di Baznas Jember yang dilakukan oleh Rofiatul Hasanah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini adalah efektifitas pembinaan oleh Baznas jember berjalan dengan baik.⁹

Kedua, penelitian yang berjudul Efektifitas Program SUMUT Makmur Oleh BAZNAS Sumatera Utara Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat Di Kecamatan Kota Pinang (Studi Kasus Bantuan Modal Bergulir Badan Amil Zakat Nasional Labuhanbatu Selatan) yang dilakukan oleh Afifa Ramadani. Penelitian

⁹ Rofiatul Hasanah, 'Efektivitas Pendistribusian Dana Zakat Program Kemitraan Dan Bina Lingkungan (PKBL) Dalam Mengembangkan UMKM Di BAZNAS Jember', Thesis (2019).

ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini adalah program bantuan oleh Baznas Labuhan Batu Selatan sudah berjalan dengan efektif.¹⁰

Ketiga, penelitian yang berjudul Analisis Manajemen Distribusi Dana Zakat Dalam Program Meningkatkan Pendapatan Pedagang Kaki Lima Studi Kasus Pada BAZNAS Kota Beengkulu. Yang dilakukan oleh Arief Apriansyah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian ini adalah penerapan program bantuan modal usaha BAZNAS Kota Bengkulu belum efektif.¹¹

Keempat, Penelitian ini yang berjudul Analisis Efektifitas Pendayagunaan Dana Zakat, Infaq Dan Shodaqoh (ZIS) Pada Program Ekonomi Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Mustahiq Oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bandar Lampung. Yang dilakukan oleh Ananda Putri. Penelitian ini menggunakan metode deskriptid kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keadaan mustahiq setelah menerima Program Ekonomi “Bandar Lampung Makmur dan

¹⁰ Afifah Rahmadani, Andri Soemitra, and Aqwa Naser Daulay, ‘Efektivitas Program SUMUT Makmur Oleh Badan Amil Zakat Nasional Sumatra Utara Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat Di Kecamatan Kota Pinang (Studi Kasus Bantuan Modal Bergulir Badan Amil Zakat Nasional Labuhanbatu Selatan)’, *Studia Economica* :. (2021)

¹¹ Arief Apriansyah, ‘Analisis Manajemen Distribusi Dana Zakat Dalam Program Meningkatkan Pendapatan Pedagang Kaki Lima (Studi Kasus Pada Baznas Kota Bengkulu)’, *Jurnal Ekonomi Islam*, (2020), h 2.

Berkeadilan” dalam bentuk pemberian modal usaha berdasarkan analisis mengenai efektivitas pendayagunaan dana zakat, infak dan shodaqoh pada program ekonomi yang dilaksanakan oleh BAZNAS Kota Bandar Lampung telah efektif.¹²

Kelima, Penelitian ini berjudul Analisis Pendayagunaan Zakat Produktif Sebagai Sarana Bantuan Usaha Bagi Mustahiq Binaan BAZNAS Kota Cirebon. Yang dilakukan oleh Fuzi Rizky Bahari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Hasil penelitian ini memaksimalkan upaya dalam pengumpulan dan penyaluran zakat dan sosialisasi lewat media dalam penyaluran BAZNAS Kota Cirebon.¹³

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *field research*. Penelitian *field research* adalah penelitian yang turun langsung ke lapangan.

¹² Lara, ‘Analisis Efektivitas Pendayagunaan Dana Zakat, Ifaq Dan Shadaqah (ZIS) Pada Program Ekonomi Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Mustahiq Oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bandar Lampung’, Skripsi (2022).

¹³ Fuzi Riski Bahari, ‘Analisis Pendayagunaan Zakat Produktif Sebagai Sarana Bantuan Usaha Bagi Mustahiq Binaan BAZNAS Kota Cirebon’, Thesis (2022).

b. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan alasan yang dimaksud untuk mengetahui dan menggambarkan serta menganalisis permasalahan yang diperoleh dilapangan secara lugas dan terperinci serta berusaha untuk mengungkapkan data dan menguraikan permasalahan tentang Program Bantuan Modal Usaha di BAZNAS Kota Bengkulu.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

a. Waktu Penelittian

Waktu untuk melakukan penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan terhitung saat dikeluarkannya surat izin penelitian oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Bengkulu yaitu pada tanggal 25 maret 2024 sampai 25 April 2024.

b. Tempat Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di BAZNAS Kota Bengkulu yang diduga peneliti terdapat problematika karena Program Bantuan Modal Usaha di BAZNAS Kota Bengkulu kurang efektif.

3. Informan Penelitian

Informasi dalam penelitian ini berjumlah 10 orang yang terdiri dari:

Tabel 1.1 Daftar Informan

No	Nama	Pekerjaan
1	Safrizal, SE	Wakil Ketua 2
2	Syaiful Anwar, S.Sos	Wakil Ketua 4
3	Sri Rahayu, S.Ak	Bagian Keuangan dan Pelaporan
4	Desi Yunarti	Penjual Geprek
5	Heni Sisteria	Penjual Es Campur
6	Eka Wulandari	Penjual Mie Ayam
7	Ina Hiya	Penjual Kue Keliling
8	Neli Herawati	Penjual Bumbu Renteng
9	Siti Halima	Penjual Kue
10	Juwita Sari	Penjual Bakso

Sumber : BAZNAS Kota Bengkulu

4. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

a. Sumber Data

Data dan sumber data penelitian ini adalah:

1) Data Primer

Sebagai sumber data primer yaitu data-data yang diperoleh di daerah penelitian baik melalui observasi maupun wawancara dengan pihak Baznas Kota Bengkulu dan para pelaku UMKM penerima manfaat

bantuan usaha dari BAZNAS Kota Bengkulu.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini, yang menjadi data sekunder adalah pelaku UMKM di Kota Bengkulu

b. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1) Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara peneliti mengajukan pertanyaan secara lisan kepada informan. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan pihak BAZNAS Kota Bengkulu dan Penerima manfaat bantuan modal usaha yakni para pelaku UMKM di Kota Bengkulu.

2) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah metode pengumpulan data yang

dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian, yaitu berupa data-data yang berhubungan dengan Baznas Kota Bengkulu dan dokumentasi berupa foto-foto untuk memperkuat penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Penulis menggunakan teknik analisis data kualitatif. Teknik analisis data dilakukan dalam tiga tahapan yaitu merangkum data-data pokok hasil dari wawancara kemudian dijabarkan dalam bentuk uraian yang jelas dan kemudian disimpulkan untuk dapat menjawab rumusan masalah yang dibahas dalam pelaksanaan program bantuan modal usaha di BAZNAS Kota Bengkulu.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini terdiri dari bab pertama yang merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah yang menjadi alasan penulis dalam melakukan rangkaian penelitian. Kemudian berisi rumusan masalah penelitian. Selanjutnya dikemukakan tujuan penelitian baik secara teoritis maupun praktis dan kegunaan penelitian bagi berbagai pihak. Kemudian dipaparkan pula penelitian terdahulu, metode penelitian serta sistematika penulisan.

Bab kedua merupakan kajian teori yang terdiri dari landasan teori dan kerangka pemikiran teoritis dalam penelitian.

Pada bab ketiga merupakan bab gambaran umum objek penelitian. Berisi uraian tentang objek penelitian seperti profil lembaga, sejarah lembaga, ruang lingkup lembaga, struktur organisasi dan data informan.

Bab keempat merupakan bab hasil dan pembahasan atas hasil penelitian yang diperoleh.

Bab kelima merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan pembahasan dalam penelitian ini yang dikemukakan secara jelas dan akurat serta berisi saran bagi berbagai pihak terkait.